

TINJAUAN UNSUR-UNSUR PENGENDALIAN INTERN SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN KAS PADA KOPERASI WANITA PETRA PALEMBANG

Septiani Fransisca¹, Muhammad Akbar Anugrah²

Universitas Bina Darma

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 3 Palembang

Sur-el: septiani.fransisca@binadarma.ac.id¹, muhammad_akbar04@yahoo.com²

Abstract: This study aimed to review the elements of intern control on Koperasi Wanita Petra Palembang. The data used in the form of interviews with related sections. The data was primary, because the researchers designed the flow chart of accounting system of cash expenditure based on the result of the interview obtained. But researchers were also supported by other secondary data. The results showed that the accounting system of cash expenditure on Koperasi Wanita Petra Palembang was quite good. However the achievement showed 53% fulfilled as the elements of intern control of accounting system cash expenditure. The remaining 47% has not been fulfilled as the intern controlling elements of the accounting system cash expenditure. A review was performed on several control items such as organization, authorization system and recording procedures as well as healthy practices.

Keywords: elements of intern control, accounting system cash expenditures, cooperatives.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meninjau unsur-unsur pengendalian intern pada sistem pengeluaran kas Koperasi Wanita Petra Palembang. Data yang digunakan berupa hasil wawancara dengan bagian yang terkait. Data bersifat primer, karena peneliti merancang bagan alir sistem akuntansi pengeluaran kas berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan. Namun peneliti juga didukung oleh data sekunder lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas pada Koperasi Wanita Petra Palembang cukup baik. Bagaimanapun juga pencapaiannya menunjukkan 53% terpenuhi sebagai unsur-unsur pengendalian intern sistem akuntansi pengeluaran kas. Sisanya 47 % belum terpenuhi sebagai unsur-unsur pengendalian intern sistem akuntansi pengeluaran kas. Peninjauan dilakukan pada beberapa item pengendali seperti organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta praktik yang sehat.

Kata kunci: unsur-unsur pengendalian intern, sistem akuntansi pengeluaran kas, koperasi.

1. PENDAHULUAN

Badan usaha yang mampu mengoordinasi nilai guna sumber daya ekonomi yang berasal dari kepesertaan anggotanya berdasarkan prinsip dan kaidah usaha ekonomi demi menaikkan kesejahteraan hidup anggota secara khusus dan masyarakat secara umum merupakan definisi dari koperasi. Koperasi mampu membentuk ekonomi kerakyatan dengan skala nasional. Meningkatnya operasional usaha sebuah koperasi maka secara otomatis akan menambah jumlah keanggotaan yang ada pada koperasi

tersebut. Pengurus koperasi tertinggi tidak lagi mampu mengontrol semua fungsinya jika skala koperasi terus bertambah. Untuk itulah, pengurus koperasi tertinggi akan membagi tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada beberapa bagian lainnya guna mendukung operasional koperasi sehari-hari.

Di samping itu, pengurus koperasi tertinggi juga memerlukan suatu media untuk mengawasi jalannya tugas yang dipercayakan kepada bawahannya, serta untuk memantau kemajuan yang diraih oleh koperasi. Media pemantauan ini dikenal dengan sistem

pengendalian intern (Mulyadi, 2016). Koperasi sepatutnya dapat mengimplementasikan sistem pengendalian intern sebagai pendukung dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sistem pengendalian intern tersebut disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing koperasi karena jenis koperasi yang berbeda-beda.

Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aset, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016). Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh badan usaha seperti koperasi adalah mengenai pengendalian intern pengeluaran kas karena kas mudah dipindahtangankan, risiko hilang. Kas sering menjadi penyebab tindak kecurangan karyawan, sehingga penanganannya membutuhkan perhatian ekstra agar tidak merugikan bagi badan usaha yang bersangkutan. Menurut Kabuhung (2013) serta Nuryanti dan Suprantiningrum (2016) pemisahan tugas antar bagian yang krusial akan memperkecil risiko kehilangan dan sebagai bagian dari pengendalian perusahaan.

Ditinjau dari sifatnya kas memang aset badan usaha yang paling *liquid*, serta hampir seluruh transaksi ke pihak eksternal pasti melibatkan serta mempengaruhi kas. Sebagai komponen terpenting dalam suatu badan usaha, dan memiliki risiko yang demikian tinggi baik dari pihak intern maupun eksternal, maka harus diciptakan suatu sistem yang dapat melindungi kas tersebut dengan lebih aman. Jika tidak ada pengendalian intern maka akan mudah terjadi penggelapan uang kas. Menciptakan

pengendalian intern yang baik, manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas pada tiap orang yang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya. Apabila perumusan tanggung jawab tidak jelas dan terjadi suatu kesalahan, maka akan sulit untuk mencari siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut. Pengendalian intern yang baik setidaknya memenuhi tiga prinsip pokok pengendalian intern. Pertama, harus dapat memisahkan tugas secara tepat, sehingga petugas yang bertanggung jawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatat transaksi kas. Kedua, semua penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya ke bank secara harian. Ketiga, semua pengeluaran kas sepatutnya dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang kecil jumlahnya dimungkinkan untuk menggunakan uang tunai, yaitu melalui kas kecil.

Maka dokumen pendukung selayaknya mampu menambah pengendalian yang ada dalam perusahaan. Dokumen pendukung dapat dijadikan sebagai bahan pemeriksaan oleh bagian yang lebih tinggi. Hal ini diungkapkan dalam penelitian Nuryanti dan Suprantiningrum (2016).

Sistem pengeluaran kas yang ada dalam perusahaan meliputi semua proses di perusahaan. Mulai dari permintaan kas dari bagian atau divisi yang membutuhkan kas sampai dengan pengeluaran kas yang sesungguhnya dari dalam badan usaha yang bersangkutan. Sistem ini merupakan bagian dari sistem akuntansi perusahaan secara keseluruhan.

Akses terhadap *file* laporan terkait penerimaan kas harusnya adalah karyawan yang sifatnya terbatas, misalnya bagian akuntansi atau bagian keuangan saja, dan pengecekan oleh bagian yang lebih tinggi setidaknya dilakukan minimal tiga kali dalam satu periode waktu pelaporan (Daud dan Windana, 2014).

Koperasi Wanita Petra Palembang adalah salah satu koperasi yang berbentuk serba usaha (swalayan) yang ada di Kompleks Pertamina Plaju. Koperasi Wanita Petra semula hanya simpan pinjam yang terdiri dari pinjaman biasa, pinjaman insidental, pinjaman wirausaha. Pada tahun 1994 bidang usaha Koperasi Wanita Petra berkembang dengan unit toko. Tahun 1995 bidang usaha Koperasi Wanita Petra bertambah yaitu menjadi *supplier*/kontraktor, dan pada tahun 1997 bidang usaha unit toko berkembang menjadi pasar swalayan.

Klasifikasi Koperasi Wanita Petra dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 adalah A sangat mantap. Koperasi Wanita Petra mempunyai banyak prestasi yang membanggakan dari tahun 1995 yaitu Koperasi Wanita Petra se-kota Palembang dan prestasi terakhir didapat pada tahun 2000 yaitu koperasi berprestasi di Provinsi Sumatra Selatan tingkat nasional, pada tahun 2002 manajer Koperasi Wanita Petra mendapatkan prestasi manajer berprestasi tingkat nasional. Selanjutnya Koperasi Wanita Petra tidak diperbolehkan lagi mengikuti penilaian antar koperasi. Percontohan dan tempat magang bagi koperasi lain dan mahasiswa baik tingkat kota maupun nasional.

Skala usaha yang kian besar memungkinkan terjadinya tindak kecurangan, karena selain bidang usaha yang besar, Koperasi

Wanita Petra memiliki pengelolaan dana anggota yang cukup besar. Untuk itulah diperlukan suatu sistem pengendalian intern untuk membantu mengawasi sistem akuntansi pengeluaran kas pada Koperasi Wanita Petra Palembang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primernya berupa hasil wawancara dengan petugas koperasi yang terkait, sedangkan data sekundernya berupa struktur organisasi perusahaan dan dokumen-dokumen yang terkait.

Populasi dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi yang ada di Koperasi Wanita Petra Palembang, dan sampel yang dilakukan oleh peneliti hanyalah yang berkaitan dengan sistem akuntansi pengeluaran kas saja.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis kualitatif. Pemilihan teknik ini adalah untuk mengetahui seberapa besar ketercapaian unsur-unsur pengendalian intern yang ada pada Koperasi Wanita Petra Palembang, dikaitkan dengan unsur-unsur pengendalian akuntansi pengeluaran kas dalam teori Mulyadi (2016), diantaranya organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta praktik yang sehat.

Selain itu, dalam penelitian ini juga akan mengecek *item-item* yang harus ada pada sistem akuntansi pengeluaran kas diantaranya:

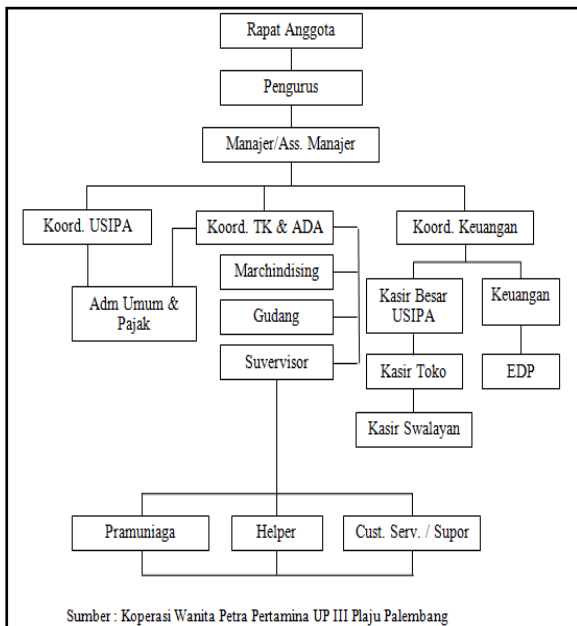
- 1) Mengenai kelengkapan dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas. Misalnya: bukti kas keluar, cek, dan permintaan cek

- 2) Catatan-catatan akuntansi yang digunakan. Misalnya jurnal pengeluaran kas dan register cek.
- 3) Fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi pengeluaran kas. Misalnya Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, Fungsi kas, Fungsi akuntansi dan Fungsi pemeriksa intern.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

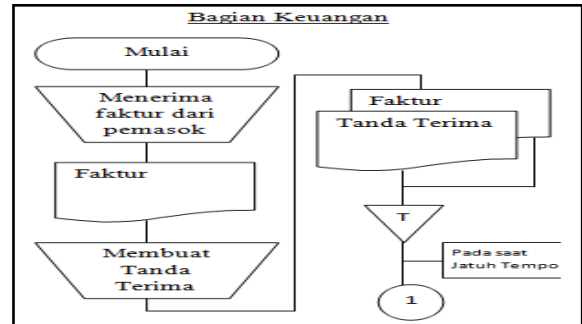
3.1 Hasil Penelitian

Hasil pengamatan mengenai lingkungan kerja yang ada pada Koperasi Wanita Petra Palembang sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan dipisahkannya beberapa bagian dengan bagian lainnya. Namun tentu saja pada Koperasi Wanita Petra Palembang masih terdapat kelemahan, salah satunya adalah perangkapan tugas, ini terlihat pada struktur organisasi yang tergambar berikut ini:

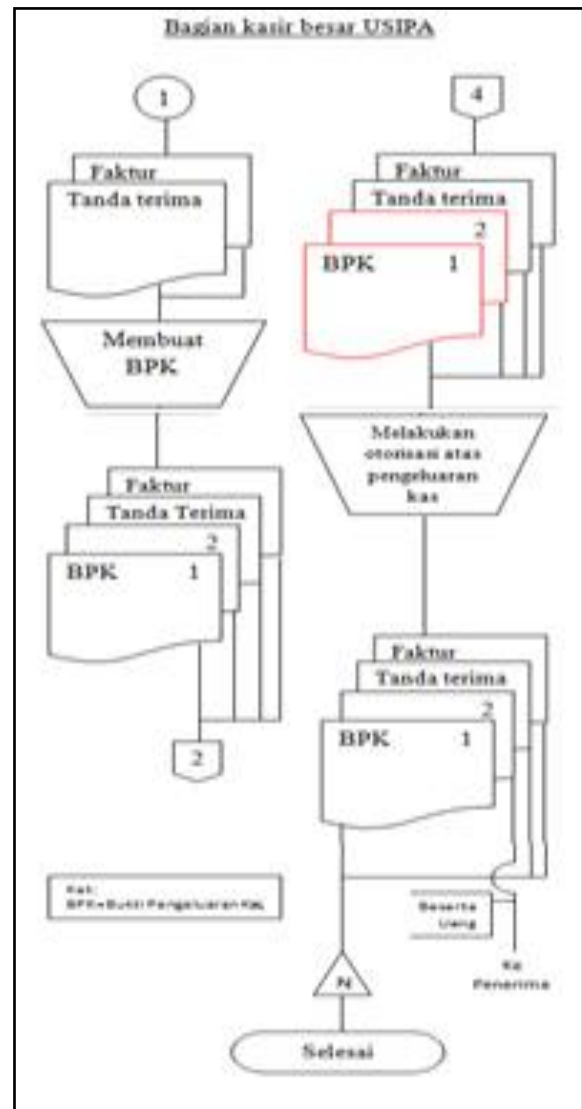


Gambar 1. Struktur Organisasi

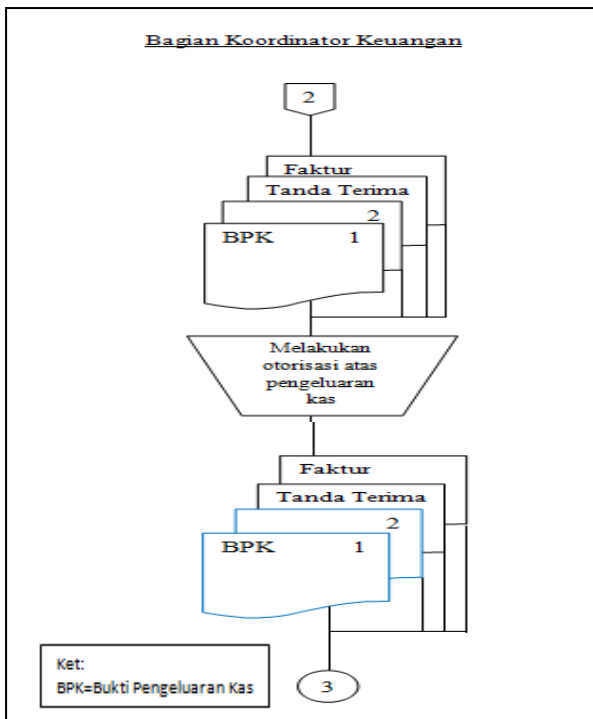
Hasil wawancara dengan bagian terkait maka didapatkan sistem akuntansi pengeluaran kas pada Koperasi Wanita Petra Palembang tergambar dalam *flowchart* di bawah ini:



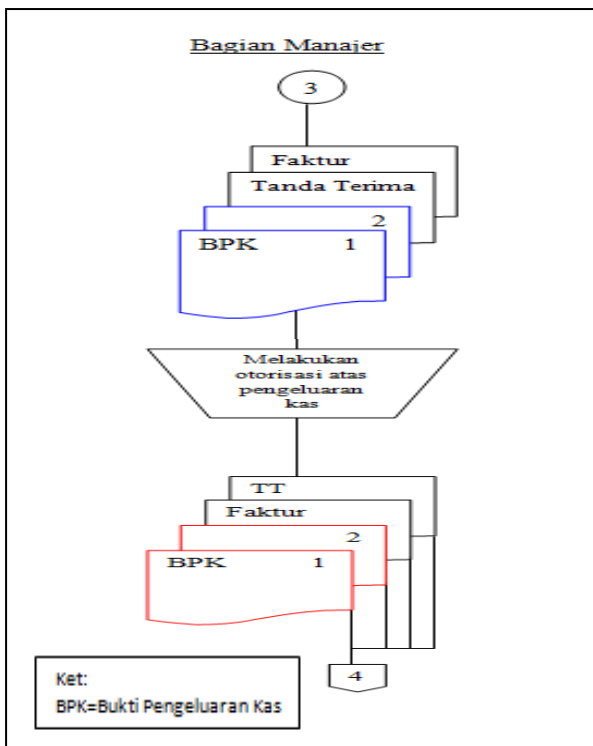
Gambar 2. (a) Flowchart Pengeluaran Kas Koperasi Wanita Petra Palembang



Gambar 2. (b) Flowchart Pengeluaran Kas Koperasi Wanita Petra Palembang



Gambar 2. (c) Flowchart Pengeluaran Kas Koperasi Wanita Petra Palembang



Gambar 2. (d) Flowchart Pengeluaran Kas Koperasi Wanita Petra Palembang

Prosedur dari bagan alir mengenai sistem pengeluaran kas Koperasi Wanita Petra Palembang dapat ditelaah pada hasil analisa

dalam beberapa bagian berikut ini:

1) Bagian keuangan

Menerima faktur satu rangkap dari pemasok. Membuat tanda terima satu rangkap atas faktur yang telah diterima. Menyimpan faktur dan tanda terima ke dalam arsip sementara, hingga jatuh temponya datang.

2) Bagian kasir besar USIPA

Menerima faktur satu rangkap dan tanda terima satu rangkap yang telah jatuh tempo dari bagian keuangan. Membuat bukti pengeluaran kas dua rangkap. Menyerahkan faktur satu rangkap, tanda terima satu rangkap, dan bukti pengeluaran kas dua rangkap ke bagian koordinator keuangan.

3) Bagian koordinator keuangan

Menerima faktur satu rangkap, tanda terima satu rangkap, dan bukti pengeluaran kas dua rangkap dari bagian kasir besar USIPA. Melakukan otorisasi atas pengeluaran kas yang diajukan dengan memberikan tanda tangan pada bukti pengeluaran kas. Menyerahkan faktur satu rangkap, tanda terima satu rangkap, dan bukti pengeluaran kas yang telah diotorisasi oleh bagian koordinator keuangan sebanyak dua rangkap ke bagian manajer.

4) Bagian Manajer

Menerima faktur satu rangkap, tanda terima satu rangkap, dan bukti pengeluaran kas yang telah diotorisasi oleh bagian koordinator keuangan sebanyak dua rangkap. Melakukan otorisasi atas pengeluaran kas yang diajukan dengan memberikan tanda tangan pada bukti pengeluaran kas. Menyerahkan faktur satu rangkap, tanda terima satu rangkap, dan bukti pengeluaran kas yang telah diotorisasi oleh bagian koordinator keuangan juga oleh bagian manajer sebanyak dua rangkap ke bagian kasir besar USIPA.

5) Bagian kasir besar USIPA

Menerima faktur satu rangkap, tanda terima satu rangkap, dan bukti pengeluaran kas yang telah diotorisasi oleh bagian koordinator keuangan juga oleh bagian manajer sebanyak dua rangkap. Melakukan otorisasi atas pengeluaran kas yang diajukan dengan memberikan tanda tangan pada bukti pengeluaran kas. Mengambil sejumlah dana yang telah disetujui besaran nominalnya pada uang kas yang ada. Melakukan Pembayaran kepada pemasok sesuai dengan besaran yang telah disetujui berikut dengan bukti pengeluaran kas rangkap dua. Terakhir menyimpan faktur satu rangkap, tanda terima satu rangkap, dan bukti pengeluaran kas yang telah diotorisasi rangkap satu sebagai arsip permanen.

3.2 Hasil Pembahasan

Dari hasil penelitian terhadap bagan alir dan juga prosedur sistem akuntansi pengeluaran kas pada Koperasi Wanita Petra Palembang, maka sebagai pengembang analisis, peneliti akan membahas sistem akuntansi pengeluaran kasnya dengan merujuk pada unsur-unsur pengendalian intern yang diungkapkan Mulyadi (2016). Setidaknya ada lima belas poin penting yang akan ditinjau pada sistem pengeluaran kas Koperasi Wanita Petra Palembang.

3.2.1 Tinjauan Unsur-unsur pengendalian Intern pada Sistem Pengeluaran Kas Koperasi Wanita Petra Palembang

Berikut ini merupakan hasil pembahasan tinjauan unsur-unsur pengendalian intern pada sistem pengeluaran kas pada Koperasi Wanita Petra Palembang, antara lain:

1) Fungsi penyimpan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.

Item ini belum terpenuhi, karena pada Koperasi Wanita Petra Palembang fungsi yang menyimpan kas diwakili oleh bagian kasir besar USIPA merangkap tugas sebagai fungsi akuntansi, dimana bagian ini juga membuat bukti pengeluaran kas.

2) Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.

Item ini terpenuhi karena prosedur pengeluaran kas pada Koperasi Wanita Petra Palembang melibatkan bagian lain tidak hanya bagian kasir besar USIPA, tetapi juga bagian keuangan, bagian koordinator keuangan, dan bagian manajer.

3) Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.

Item ini terpenuhi karena untuk mengeluarkan sejumlah dana yang ada pada bagian kasir besar USIPA Koperasi Wanita Petra Palembang, harus mendapatkan otorisasi dari bagian koordinator keuangan dan bagian manajer terlebih dahulu sebelum dikeluarkannya kas.

4) Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.

Item ini terpenuhi, karena pada Koperasi Wanita Petra Palembang pada setiap alur uang kas yang keluar dari bagian kasir besar USIPA, selalu harus mendapatkan persetujuan dari bagian koordinator keuangan dan bagian manajer, termasuk juga dalam pembukuan dan penutupan rekening bank.

5) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran harus

Jurnal Ilmiah MBiA Vol.17 No.1 April 2017: 55- 64

(atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) didasarkan pada bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.

Item ini belum terpenuhi, pada Koperasi Wanita Petra Palembang sekalipun memiliki rekening atas nama Koperasi Wanita Petra Palembang, namun belum memiliki cek dan register cek dikarenakan alur perputaran uang yang tidak terlalu besar pada entitas ini.

6) Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.

Item ini terpenuhi, karena pada Koperasi Wanita Petra Palembang bagian kasir besar USIPA dapat menyimpan uang kas kecil entitas ke dalam brankas yang telah ada. Jika dana melebihi dari dana kas kecil, maka akan ditransfer ke rekening entitas.

7) Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran bank harus dibubuhi cap “lunas” oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas.

Item ini belum terpenuhi, karena pada Koperasi Wanita Petra Palembang tidak pernah membubuhi cap lunas pada faktur-faktur yang telah dibayar oleh bagian kasir besar USIPA.

8) Penggunaan rekening koran bank (*bank statement*), yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksa intern (*intern audit function*) yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.

Item ini terpenuhi, karena Koperasi Wanita Petra Palembang telah memiliki nomer rekening

sendiri atas nama entitasnya, sehingga secara berkala bagian kasir besar USIPA dapat mencetak rekening koran bank. Namun sebaiknya memang dilaksanakan oleh bagian lain, agar *intern audit function* dapat berjalan.

9) Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindahbukuan.

Item ini belum terpenuhi, karena pada Koperasi Wanita Petra Palembang tidak selalu menggunakan pemindahbukuan pada saat membayar tagihan, atau menyerahkan dana ke anggota. Lebih sering dilakukan secara tunai pada setiap pembayaran yang dilakukan bagian kasir besar USIPA.

10) Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui dana kas kecil, yang pencatatan akuntansinya diselenggarakan dengan *imprest system*.

Item ini terpenuhi, karena bagian kasir besar USIPA akan memberikan dana kas kecil kepada bagian kasir toko dan bagian kasir swalayan dengan *imprest system*.

11) Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di perusahaan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.

Item ini terpenuhi, karena bagian kasir besar USIPA dan diawasi oleh bagian keuangan, secara berkala akan melakukan rekonsiliasi terhadap dana fisik kas dengan nominal jumlah di catatan akuntansi.

12) Kas yang ada di perusahaan (*cash in safe*) dan kas yang ada di perjalanan (*cash in transit*) diasuransikan dari kerugian.

Item ini belum terpenuhi, karena perputaran uang kas yang ada pada Koperasi Wanita Petra

Palembang tidak tinggi, sehingga tidak sampai harus menggunakan asuransi untuk melindungi kas. Selain itu, Koperasi Wanita Petra Palembang belum memiliki cabang di wilayah lain di Palembang.

13) Kasir diasuransikan (*fidelity bond insurance*).

Item ini belum terpenuhi, karena pada Koperasi Wanita Petra Palembang pendapatan yang diperoleh tidak akan sebanding dengan biaya asuransi yang dikeluarkan oleh entitas, sehingga tidak memungkinkan bagi koperasi ini untuk mengasuransikan semua kasirnya.

14) Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang disimpan di perusahaan (misalnya mesin register kas, lemari besi, dan *strong room*).

Item ini terpenuhi, pada bagian kasir toko dan kasir swalayan Koperasi Wanita Petra Palembang telah memiliki mesin register kas, dan juga brankas yang dikendalikan oleh bagian kasir besar USIPA sebagai bentuk pengamanan terhadap kas yang ada.

15) Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kasir.

Item ini belum terpenuhi, karena pada Koperasi Wanita Petra Palembang belum menggunakan cek sebagai alat pembayarannya.

Meninjau dari hasil penelaahan unsur-unsur pengendalian intern pada sistem akuntansi Pengeluaran Kas yang ada pada Koperasi Wanita Petra Palembang, maka penulis menyimpulkan sistem dan prosedur yang terpenuhi sesuai dengan kaidah teori yang diungkapkan oleh Mulyadi (2016) hanyalah sebesar 53%. Sementara 47% sisanya sistem dan prosedur yang ada pada Koperasi Wanita Petra Palembang belum

terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa proses yang berjalan pada Koperasi Wanita Petra Palembang belum cukup baik, sekalipun koperasi ini pernah menjuarai beberapa prestasi di level nasional.

Melihat kondisi ini peneliti akan menyarankan beberapa pengembangan sistem yang dapat dijadikan perbaikan pada sistem akuntansi pengeluaran kas pada Koperasi Wanita Petra Palembang. Pertama, bagian kasir besar USIPA tidak boleh merangkap sebagai bagian akuntansi. Bagian kasir besar USIPA seharusnya dipisahkan dari bagian akuntansi. Jika melihat struktur organisasinya, maka kegiatan akuntansi bisa diwakili oleh bagian keuangan saja. Kedua, jika dana keluar telah dilaksanakan oleh bagian kasir besar USIPA, maka faktur atau pun formulir lainnya, patut dibubuhi cap “lunas”. Hal ini sebagai pengendalian tambahan terhadap tagihan yang masuk ke Koperasi Wanita Petra Palembang. Ketiga, Koperasi Wanita Petra sebaiknya mengasuransikan semua bagian yang memiliki risiko tinggi terhadap pengamanan kas. Selain membuat aman bagi perusahaan, juga dapat memberikan keamanan bagi sumber daya manusia yang melaksanakannya.

Namun karena transaksi perusahaan yang tidak tinggi, menyebabkan belum memadai bagi Koperasi Wanita Petra Palembang untuk menggunakan cek dan buku register cek. Tetapi jika di kemudian hari alur kas masuk dan keluar sudah cukup tinggi, akan baik jika entitas menggunakan cek dan buku register cek sebagai pengendalian tambahan bagi Koperasi Wanita Petra Palembang.

Selain itu, pengamanan terhadap sistem pengeluaran kas juga dapat dilakukan dengan

Jurnal Ilmiah MBiA Vol.17 No.1 April 2017: 55- 64

beberapa cara efektif, seperti pemisahan fungsi yang mencatat dan yang memegang uang kas, otorisasi pada beberapa bagian yang berbeda, pembatasan akses pada brankas dan mesin register kas, kas kecil dengan *imprest system*, bahkan dapat juga dilakukan dengan audit kejutan atas dana kas kecil (Romney, 2016).

alir ataupun diagram proses bisnis.

4. SIMPULAN

Hasil tinjauan terhadap unsur-unsur pengendalian intern pada sistem akuntansi pengeluaran kas Koperasi Wanita Petra Palembang menunjukkan cukup baik. Hal ini terlihat dari 53% keberhasilan pencapaian sistem yang ada pada koperasi dibandingkan dengan teori Mulyadi (2016). 47% sisanya belum terpenuhi dengan baik. Hal ini cenderung didominasi oleh belum tersedianya penggunaan cek dan buku register cek, serta asuransi terhadap kasir. Hasil ini sedikit bertentangan dengan beberapa prestasi yang pernah diraih oleh Koperasi Wanita Petra Palembang dengan skala nasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arum dan Nugroho (2017) yang mendapatkan hasil yang belum baik, dan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Nuryanti dan Supratinigrum (2016). Pembentukan tim auditor intern koperasi dapat pula membantu pengendalian intern menjadi lebih baik (Nena, 2015). Harapan peneliti ke depannya, penelitian ini akan memiliki keberlanjutan dalam hal perancangan sistem akuntansi yang ada pada koperasi, tidak hanya pada entitas yang telah diteliti saja. Perancangan pengembangan sistem dapat dibantu dengan diagram arus data, diagram

DAFTAR RUJUKAN

- Arum, Ambar Puspa & Nugroho, Mahendra Adhi. 2017. *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Berbasis Web pada Batik Pramanca*. Jurnal Nominal, Vol. VI No. 1 Hal. 27-49.
- Daud, Rochmawati & Windana, Valeria Mimoso. 2014. *Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer pada Perusahaan Kecil (Studi Kasus pada PT. Trust Technology)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 12 No. 1 Maret Hal. 17-28.
- Kabuhung, Merystika. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan pada Organisasi Nirlaba Keagamaan*. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Juni Hal. 339-348.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Nena, Agustina F.D. 2015. *Analisa Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pengendalian Intern atas Pendapatan di Rumah Sakit Hermana-Lembean*. Jurnal EMBA Vol. 3 No. 4 Desember Hal. 117-129.
- Nuryanti, Dwi & Supratinigrum, Rr. 2016. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Piutang dan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada UD.Praktis di Magetan)*. Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang Vol. 5 No. 2 Hal. 100-112.
- Romney, Marshall B & Steinbart, Paul John. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.